

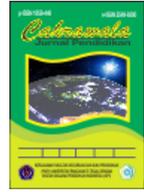


Cakrawala

Jurnal Pendidikan

Volume 18 No 1 (2024)

<http://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>
email: cakrawala.upstegal@gmail.com



Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka

¹Kamaruzzaman , ²Rustam

¹ IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

² IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

Email: oranecorby@gmail.com

Info Artikel

Diterima October 2023

Disetujui Maret 2024

Direvisi Mei 2024

Dipublikasikan Mei 2024

DOI:

10.24905/cakrawala.v18i1.424

Abstract

This research aims to determine guidance and counseling services in the independent learning curriculum. This research uses a qualitative descriptive approach which is used to research the condition of natural objects, where the researcher is the key experimenter. The research subjects consisted of two levels, for the high school level, namely SMA Negeri 8 Pontianak and SMAIT Al Mumtaz, then for junior high school the schools that were the research subjects were SMP Negeri 22 Pontianak and SMP Al Fityan Kubu Raya. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of guidance and counseling services in the independent curriculum includes 4 components, including: 1) basic services, carried out to help students develop their understanding and skills in accordance with their developmental tasks and achieve the Pancasila student profile. 2) Individual planning, a strategy that can be carried out is in the form of mapping the initial abilities of students. 3) Responsive services, including assistance to students in emergency situations who need help. 4) system support services, namely related to support for sustainable scientific professional development.

K.eywords: Guidance and Counseling Services, Independent Learning Curriculum

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka

Abstrak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan ekprimen kunci. Subjek penelitian terdiri dari dua jenjang, untuk jenjang SMA yaitu SMA Negeri 8 Pontianak dan SMAIT Al Mumtaz kemudian untuk SMP sekolah yang menjadi subjek penelitian adalah SMP Negeri 22 Pontianak dan SMP Al Fityan Kubu Raya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka mencakup 4 komponen diantaranya : 1) layanan dasar, dilakukan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman dan keterampilannya sesuai dengan tugas perkembangannya serta mencapai profil pelajar Pancasila. 2) Perencanaan individual, strategi yang dapat dilakukan berupa pemetaan kemampuan awal dari peserta didik. 3) Layanan responsif, meliputi bantuan kepada peserta didik dalam kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan. 4) layanan dukungan sistem yaitu terkait dukungan pengembangan professional keilmuan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan dan Konseling, Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman saat ini dimana perkembangan teknologi dan berbagai inovasi dari aspek kehidupan menjadikan syarat bahwa tantangan dunia pendidikan begitu kompleks. Pendidikan yang biasa-biasa saja sudah tidak dianggap menjadi solusi dalam mempersiapkan masa depan. Suasana pendidikan perlu berbenah, perlu inovasi dan penyesuaian diri terhadap perkembangan agar mampu menjadi dasar pijakan peserta didik untuk meraih masa depan yang lebih baik. Pendidikan diharapkan menciptakan berbagai kompetensi hidup agar peserta didik memiliki kecakapan yang berkembang secara efektif serta produktif dengan berbagai situasi perkembangan zaman. Hadirnya kurikulum merdeka belajar diharapkan memberikan alternative daya tawar dalam dunia pendidikan agar berbagai kompetensi hidup yang harus dimiliki anak didik dapat tercapai. Pada Februari 2022 melalui Kemendikbudristek pemerintah secara resmi meluncurkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka lebih berorientasi pada pengembangan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajarinya sesuai dengan potensi dan keadaan yang sesuai dengannya.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler yang beragam, dimana pengoptimalan konten pembelajaran lebih ditekankan, agar peserta didik memiliki waktu yang cukup memahami dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Usanto S (2022) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini didesain lebih fleksibel dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap focus pada materi materi yang penting untuk dikuasai. Saat ini kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan, dari jenjang sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Implementasinya dilakukan secara bertahap mengingat kurikulum ini masih dalam proses sosialisasi dan penyiapan aplikasi merdeka belajar dengan berbagai modul yang disiapkan agar guru dapat menguasai dan menerapkannya dalam praktik pembelajaran di kelas.

Bimbingan dan Konseling memiliki peranan penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Sesuai dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 disebutkan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Layanan bimbingan dan konseling menjadi tempat dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis bagi peserta didik dalam pencapaian perkembangan secara optimal. Bimbingan dan konseling juga menjadi bagian dalam penyusunan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang menjadi bagian dalam kurikulum merdeka.

Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusan dirinya secara bertanggungjawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Di samping itu, bimbingan dan konseling membantu peserta didik/konseli dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera. Setiap peserta didik/konseli satu dengan lainnya berbeda dalam hal kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang

keluarga serta pengalaman belajarnya. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya variasi kebutuhan pengembangan secara utuh dan optimal melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling mencakup kegiatan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan dan pengembangan.

Peranan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka sangat kompleks, sehingga membutuhkan kerja sama dan kolaborasi antara perangkat-perangkat pendidikan khususnya guru-guru mata pelajaran. Pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling. Berbagai aktivitas bimbingan dan konseling dapat diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik/konseling yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap peserta didik/konseli betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan. Implementasi kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan di Kota Pontianak. Dalam berita tribun.pontianak.co.id pada tanggal 6 Mei 2023, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kadisdikbud) Kota Pontianak menjelaskan tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah kota Pontianak. Ia menjelaskan bahwa kurikulum merdeka kebijakan pengembangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk pembelajaran peserta didik di sekolah. Wali Kota Pontianak dalam berita resmi pemerintah kota Pontianak pada tanggal 22 Juli 2022, menyampaikan bahwa Pemerintah kota Pontianak melaksanakan kurikulum merdeka, sebuah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini, dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Pendidikan yang berkualitas dinilai Edi, tak hanya sekedar menjelaskan pengajaran maupun pengetahuan tertulis. Dia menyebut pendidikan yang baik semestinya membangkitkan kreativitas serta kecerdasan peserta didik, khususnya dalam menyelesaikan masalah. Dengan Kurikulum Merdeka, dirinya berharap para kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. “Kurikulum Merdeka ini memberikan keleluasaan kepada daerah-daerah untuk mengembangkan kualitas pendidikan masing-masing, disesuaikan dengan potensi daerah tersebut,” jelasnya. Berdasarkan informasi dan data di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “analisis implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka di kota Pontianak. Hal ini dilakukan peneliti karena sesuai dengan latar belakang yang peneliti geluti adalah bimbingan dan konseling. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat diperoleh data informasi terkait implementasi layanan bimbingan dan konseling termasuk kendala atau hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini juga mengacu pada Renstra penelitian IKIP PGRI Pontianak Tahun 2021 – 2025 tentang kajian pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling perlu pengembangan dengan menyesuaikan berbagai kondisi dan perkembangan yang ada. Penelitian ini penting dilakukan, karena diperlukan informasi terkait sejauhmana dan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan tuntutan perubahan

kurikulum yang ada sesuai dengan Renstra Penelitian IKIP PGRI Pontianak Tahun 2021 – 2025.

Pentingnya mengetahui implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka. Adalah kunci untuk mengetahui eksistensi peranan bimbingan dan konseling di Institusi pendidikan. Sehingga sebagai bahan evaluasi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di berbagai setting kehidupan dan perkembangan. Layanan bimbingan dan konseling diharapkan memberikan sumbangsih dalam setiap perkembangan siswa. Akan tetapi dengan perubahan kurikulum tidak jarang layanan ini dilemahkan melalui system dalam kurikulum tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui secara jelas apakah layanan ini menjadi garda terdepan dalam memfasilitasi perkembangan siswa atau sebaliknya dilemahkan melalui kurikulum merdeka yang sudah mulai berjalan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan ekprimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum. Metodologi penelitian mempunyai arti penting dalam pelaksanaan penelitian. Keilmuan penelitian tergantung pada metode yang tepat digunakan dalam suatu penelitian. Dengan pemilihan metode yang tepat melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah, maka mempermudah mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji sesuatu pengetahuan dengan kebenaran. Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 22 Pontianak, SMP Al Fityan, SMA Negeri 8 Pontianak, dan SMAIT Al Mumtaz, menyesuaikan tempat dilaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian di mulai bulan Mei – September 2023. Untuk mendapat hasil penelitian, peneliti menggunakan instrument sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, panduan wawancara, dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian merupakan data lapangan yang diperoleh melalui hasil penelitian kualitatif. Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila menghasilkan data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Peneliti melakukan analisis pada 2 jenjang pendidikan dengan sasaran 4 sekolah yang memiliki kriteria sebagaimana telah ditentukan. Berdasarkan temuan dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian ke 4 sekolah yang menerapkan layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka di dua jenjang pendidikan. Yang pertama di jenjang menengah atas yaitu SMAIT Al-Mumtaz Pontianak dan SMA Negeri 8 Pontianak. Dua sekolah ini merupakan sekolah angkatan pertama pada

tahun 2021 yang ditetapkan sebagai pelaksana program sekolah penggerak tingkat SMA di kota Pontianak. Kemudian di jenjang menengah pertama yaitu SMP 22 Pontianak dan SMP Al-Fityan Kubu Raya. Kedua sekolah ini juga melaksanakan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian dari sekolah-sekolah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka di SMA berdasarkan hasil penelitian di sekolah yang dilakukan oleh peneliti memperoleh informasi yang objektif tentang beberapa layanan BK yang diterapkan oleh guru BK terhadap peserta didik baik di kurikulum merdeka belajar yang terdiri dari 4 komponen besar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diantaranya layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan layanan dukungan sistem. Jabaran hasil penelitian dari kedua sekolah di jenjang menengah atas dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan hasil proses penelitian di SMAIT Al-Mumtaz guru BK memanfaatkan platform Merdeka dengan menyesuaikan karakteristik sekolah keislaman, format disamakan dengan pedoman yang diberikan oleh dinas namun, ada penambahan program khusus keislaman. Dalam pemetaan kebutuhan layanan melibatkan fasilitator proyek. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di SMAIT Al-Mumtaz peneliti menarik kesimpulan guru BK melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik sebagai langkah awal dalam merancang program layanan yang akan diberikan. Pemetaan ini bertujuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan individu setiap peserta didik secara lebih mendalam. Dengan pemetaan kebutuhan, guru BK dapat mengidentifikasi permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Hal ini sangat penting agar guru BK bisa mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat merancang program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu metode yang digunakan dalam pemetaan kebutuhan adalah Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), dimana guru BK melakukan asesmen kepada peserta didik untuk mengumpulkan data tentang hal-hal seperti minat, bakat, harapan masa depan, tingkat stres, dan lain-lain.
 - b. Berdasarkan proses penelitian di SMA Negeri 8 Pontianak dapat ditemukan hasil penelitian yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar dengan melakukan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua. Rapat orang tua diadakan untuk memberikan informasi tentang kurikulum baru dan melibatkan mereka dalam diskusi. Pertemuan dengan guru-guru juga diadakan untuk menjelaskan detail kurikulum dan pelaksanaannya di ruang kelas. Koordinasi antara kepala sekolah, guru mapel, dan guru BK sangat penting dalam memastikan layanan optimal bagi peserta didik. Kerjasama dilakukan melalui pembagian informasi, pertemuan koordinasi, perencanaan bersama, dan evaluasi terpadu. Sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti ruangan bimbingan konseling yang nyaman dan privatis serta materi referensi yang mendukung kegiatan BK. Layanan BK dalam Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi secara holistik termasuk aspek sosial-emosional dan karir. Terkait dengan

teknis guru BK tidak menggunakan platform khusus penilaian melainkan guru mata Pelajaran saja yang memiliki platform tersebut. Hasil dari perolehan data nilai tersebut guru BK berkolaborasi melakukan rapat bersama para guru mata pelajaran untuk melaksanakan pemberian materi terkait penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam pemetaan kebutuhan layanan tidak melibatkan fasilitator proyek, melainkan dilakukan persamaan persepsi dalam pemberian materi yaitu dengan melakukan rapat bersama guru kemudian membahas hal-hal yang paling penting untuk diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala SMA Negeri 8 Pontianak. Hal yang pertama dilakukan sekolah adalah mensosialisasikan kurikulum kepada siswa, guru, dan orang tua. Rapat orang tua diadakan untuk memberikan informasi tentang kurikulum baru dan melibatkan mereka dalam diskusi. Pertemuan dengan guru-guru juga diadakan untuk menjelaskan detail kurikulum dan pelaksanaannya di ruang kelas. Koordinasi antara kepala sekolah, guru mapel, dan guru BK sangat penting dalam memastikan layanan optimal bagi peserta didik. Kerjasama dilakukan melalui pembagian informasi, pertemuan koordinasi, perencanaan bersama, dan evaluasi terpadu. Sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti ruangan bimbingan konseling yang nyaman dan privatis serta materi referensi yang mendukung kegiatan BK. Layanan BK dalam Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi secara holistik termasuk aspek sosial-emosional dan karir.

2. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam merdeka belajar di SMP berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di dua sekolah diantaranya SMP Negeri 22 Pontianak dan SMP Al Fityan dapat uraikan sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 22 Pontianak dapat ditemukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam merdeka belajar bersifat fleksibel. Pemberian layanan tidak ada yang berubah yaitu tetap berpusat pada peserta didik atau student center, Layanan yang ada pada bimbingan dan konseling menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Ada yang berbeda sedikit yaitu dengan mengkombinasi seperti P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang kita hubungkan didalam layanan informasi BK.
 - b. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Al Fityan dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK sendiri yang memberikan layanan karena Bimbingan dan Konseling mendapatkan jam untuk masuk kelas, seperti layanan klasikal. Guru BK secara langsung memberikan layanan, tidak menyelipkan pada kegiatan guru mata pelajaran. Untuk kerja sama berupa masalah peserta didik yang ditemukan oleh guru mata pelajaran atau wali kelas akan diselesaikan secara bersama-sama. Untuk penanganan tiga dosa besar pendidikan, sekolah tidak punya penanganan khusus, tapi dari salah satu dosa tersebut sekolah memiliki program yaitu program anti perundungan, untuk yang lainnya seperti intoleransi, pelecehan seksual sekolah memasukkannya ke dalam peraturan peraturan sekolah yang dianggap berkaitan dengan intoleransi maupun kekerasan seksual.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK bersifat fleksibel, layanan yang digunakan di kurikulum sebelumnya tetap digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sudah pasti digunakan dalam kurikulum merdeka belajar adalah layanan klasikal, karena guru BK mendapatkan jam untuk memasuki kelas selama 1 jam. Salah satu bentuk pelaksanaan layanan di kurikulum merdeka belajar, guru BK melakukan kombinasi P5 (Projek penguatan profil pelajar pancasila) dengan memasukan di dalam layanan informasi. Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lainnya di dalam kurikulum merdeka belajar, yang dilakukan oleh guru BK adalah pelaksanaan analisis kebutuhan berupa asesmen, sehingga dapat menentukan karakteristik serta kebutuhan kebutuhan peserta didik. Asesmen, menjadi tolak ukur bagi guru BK untuk menentukan perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka belajar. Penggunaan asesmen sudah dilakukan sejak kurikulum sebelumnya namun penggunaan asesmen di kurikulum saat ini sejalan dengan esensi kurikulum merdeka belajar, yaitu berfokus pada kenyamanan peserta didik, hal ini ditentukan oleh guru BK melalui hasil analisis kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lainnya, berupa kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas serta guru mata pelajaran terkait permasalahan permasalahan peserta didik yang ditemukan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Bila dikaitkan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka, peran layanan bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik (student wellbeing) dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Selain itu, Bimbingan dan Konseling juga menjadi bagian dalam penyusunan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru mata pelajaran dan tenaga pendidik dapat berkolaborasi menjalankan peran Bimbingan dan Konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, peran layanan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi potensi peserta didik diharapkan tidak hanya dilakukan oleh guru BK namun juga dapat dilakukan oleh Guru Mata pelajaran/Tenaga Pendidik. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tantangan tersendiri dengan adanya kurikulum merdeka untuk terus menyesuaikan diri dengan tuntutan keterbaruan aturan. Tantangan yang muncul dari pemberlakuan kurikulum merdeka yakni guru bimbingan dan konseling dituntut tidak hanya fokus kepada pemberian materi tetapi juga pada pembentukan pendidikan karakter pada siswa (Rosadi, 2020).

Dalam implemementasi Kurikulum Merdeka, bimbingan konseling memiliki peranan yang penting. Pentingnya bimbingan konseling dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu untuk memfasilitasi perkembangan setiap peserta didik supaya mampu mengaktualisasikan potensi dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan secara optimal. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, peranan layanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai koordinator yang berfungsi untuk mewujudkan kesejahteraan psikologis

peserta didik. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas dan sarana yang terdapat pada satuan pendidikan. Ada beberapa perbedaan yang membedakan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 1. Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013

NO	Kurikulum Merdeka	Kurikulum 2013
1	<p>Kerangka Dasar Rancangan landasan utama kurikulum 2013 adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan</p>	<p>Kerangka Dasar Rancangan landasan utama kurikulum merdeka adalah tujuan system Pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Mengembangkan profil pelajar pancasila</p>
2	<p>Kompetensi Yang Dituju Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan yang dikelompokkan pada empat kompetensi inti (KI) yaitu: sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun. KD pada K1 dan K2 hanya terdapat pada mata Pelajaran Pendidikan agama dan budi pekerti dan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.</p>	<p>Kompetensi Yang Dituju Capaian pembelajaran dinyatakan dalam bentuk paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.</p>
3	<p>Struktur Kurikulum Jam Pelajaran (JP) diatur perminggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu, dalam satu semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan Pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan Pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran</p>	<p>Struktur Kurikulum Struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama yaitu : a. Pembelajaran regular yang merupakan kegiatan intrakulikuler. b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Jam pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran Secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi. Mata Pelajaran informatika merupakan mata pelajaran wajib. Satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih sekurang kurangnya satu dari lima mata pelajaran seni dan prakarya: seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya</p>
4	<p>Pembelajaran</p>	<p>Pembelajaran</p>

<p>Pembelajaran Pendekatan pembelajaran menggunakan satuan Pendidikan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Pada umumnya Pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokulikuler diaokasikan beban Belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan Dalam bentuk kegiatan yang Direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.</p>	<p>Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahapcapaian peserta didik. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran), dan kokulikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)</p>
<p>5 Penilaian Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidikan berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Menguatkan pelaksanaan penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>	<p>Penilaian Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>
<p>6 Perangkat Ajar Yang disediakan Buku tesk dan buku non teks</p>	<p>Perangkat Ajar yang disediakan pemerintah Buku teks dan non teks, contoh : Contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh P5, contoh kurikulum operasional satuan Pendidikan.</p>
<p>7 Perangkat yang disediakan kurikulum Pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang</p>	<p>Perangkat yang disediakan kurikulum Panduan pembelajaran dan asesmen, panduan Pengembangan kurikulum Operasional sekolah, Panduan pengembangan P5, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan dan konseling.</p>

<https://kurikulum.kemendikbud.go.id/pertandingan-kurikulum>

Adapun 4 layanan yang bisa diberikan bimbingan konseling dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan Konseling Bidang Layanan Pribadi

Apabila peserta didik memiliki masalah yang harus ditangani secara khusus, layanan bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan konseling bidang layanan pribadi kepada peserta didik tersebut. Ketika peserta didik sedang berkonsultasi, guru harus bertindak secara aktif untuk mendengar dan memberikan tanggapan yang tepat terhadap permasalahan siswa tersebut. Dalam hal ini, peranan guru sangat diperlukan peserta didik

untuk memberikan tanggapan kepada siswa supaya permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, bimbingan konseling ini bersifat pribadi, yaitu bimbingan konseling ini hanya dilakukan antara satu peserta didik dan satu guru yang akan membahas permasalahan peserta didik.

2. Bimbingan Konseling Bidang Layanan Belajar

Dalam penerapannya, guru mata pelajaran akan melakukan penilaian kognitif kepada peserta didik, baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maupun setelah selesai kelas. Hasil dari penilaian tersebut akan digunakan guru untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan persiapan belajar peserta didik dan profil siswa. Hal ini juga berlaku untuk guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling dapat menggunakan hasil penilaian nonkognitif untuk merancang program bimbingan dan konseling siswa. Layanan bimbingan konseling yang diberikan guru akan disesuaikan dengan karakteristik belajar siswanya.

3. Bimbingan Konseling Bidang Layanan Sosial

Bimbingan dan konseling bidang layanan sosial merupakan bentuk layanan yang akan mengajak siswa untuk dapat memahami lingkungan sekitarnya dan mampu terlibat dalam interaksi sosial yang positif dan terampil. Dengan begitu, siswa dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, para pendidik harus dapat mewujudkan nilai dan norma yang telah berlaku serta berbagai latar belakang sosial budaya.

4. Bimbingan Konseling Bidang Layanan Karier

Bimbingan dan konseling bidang layanan karier yaitu bentuk layanan yang berguna sebagai persiapan untuk mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki siswa dengan penilaian nonkognitif. Layanan bimbingan dan konseling bidang layanan karier ini lebih diutamakan untuk ditawarkan kepada siswa tingkat SMA/SMK. Walaupun begitu, para pendidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga dapat membantu siswa untuk merencanakan karier mereka sejak usia dini. Dengan bantuan tersebut, Anda sudah dapat membantu siswa untuk mulai merencanakan masa depannya sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka belajar di jenjang SMA yaitu, SMAIT Al-Mumtaz Pontianak dan SMA Negeri 8 Pontianak serta di jenjang SMP yaitu SMP Negeri 22 Pontianak dan SMP Al Fityan ditemukan bahwa guru BK dari keempat sekolah tersebut memberikan beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Ada 4 komponen besar dalam pelaksanaannya, yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individu, layanan responsif, serta layanan dukungan sistem. Layanan dasar dilakukan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman dan keterampilannya sesuai dengan tugas perkembangannya serta mencapai profil pelajar Pancasila. Sedangkan dalam layanan peminatan dan perencanaan individu, guru BK bekerja sama dengan peserta didik untuk membantu mereka memilih jalur pendidikan atau karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi. Layanan responsif jenis layanan yang memberikan tanggapan cepat terhadap kebutuhan peserta didik yang sedang mengalami kondisi darurat atau membutuhkan pertolongan segera. Terakhir adalah layanan dukungan sistem yang

berkaitan dengan manajemen infrastruktur serta pengembangan profesionalisme guru BK secara berkelanjutan. kedua sekolah ini memberikan layanan bimbingan dan konseling yang cukup lengkap untuk mendukung perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupannya sesuai dengan amanat kurikulum dan kebutuhan di lapangan. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka belajar menunjukkan bahwa menyesuaikan layanan perlu adanya data kebutuhan peserta didik, baik dari segi kognitif dan non kognitif. Penekanan layanan pada penguatan profil pelajar pancasila dan pengentasan pada 3 dosa pendidikan menjadi konsep dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan untuk dapat terus mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dengan selalu *upgrade* diri untuk menyesuaikan pelaksanaan layanan selaras dengan kebutuhan peserta didik disetiap zamannya serta mendokumentasikan kegiatan layanan berupa foto-foto pendukung (jika diperbolehkan) agar memberikan gambaran visual tentang bagaimana proses berlangsungnya kegiatan tersebut.

2. Bagi kepala sekolah.

Kepala sekolah diharapkan untuk dapat memanfaatkan program bimbingan dan konseling dalam mendukung peningkatan perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik, dan selalu berkolaborasi bersama pihak terkait baik itu dengan guru-guru, orang tua peserta didik, dan instansi luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani (2023) *Implementasi Layanan BK di SMP*. Skripsi IKIP PGRI Pontianak

Kaelan. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Rustam Dkk (2019). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Pontianak : IKIP Press.

Rosadi, H. Y. (2020). *Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira.*, April, 5–24.

Usanto S (2022) *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Jurnal Cakrawala Repositori IMWI Volume 5, Nomor 2, Desember 2022. p-ISSN : 2620-8490; e-ISSN ; 2620-8814. Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Indonesia.

Prayitno & Erman Amti (2012) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

Vera Tri Wulan (2023) *Analisis Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Kota Pontianak*.

Winkel & Hastuti, Sri. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

<https://pontianak.go.id/pontianak-hari-ini/berita/Pemkot-Pontianak-Terapkan-Kurikulum-Merdeka,-Belajar-Berbasis-Minat-Bakat>

<https://pontianak.tribunnews.com/2022/07/29/penerapan-kurikulum-merdeka-akan-bertahap-di-sejumlah>